

Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik pada Lagu Dua Bilah Mata Pedang Album Banal Semakin Binal

Ahmad Sayyid Iqbal*, Askurifa'i Baksin

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sayyid07@gmail.com, askuri.fai@gmail.com

Abstract. This research is based on the research context that occurred in The Jansen Band due to the explosion of the Jansen's new album which was released in 2022 and immediately attracted the attention of music lovers in Indonesia. Even the music from The Jansen band is much loved by young people. This causes a unique music with a mid tempo punk genre but can be accepted and pleasant to listen to anywhere. Therefore, an in-depth analysis will be carried out on the style of language used and the meaning of the lyrics contained in the band The Jansen's album entitled "Banal Makin Binal". This study aims to describe the style of language and the meaning of the lyrics contained in the song "Dua Bilah Mata Sword" on the album "Banal Makin Binal" belonging to the band The Jansen so that it can be popular and become the most successful album in 2022. In this study, researchers used the research method qualitative research with a semiotic study approach according to Michael Riffatere. This study uses data collection techniques through observation, interviews, and literature review. Research results from this study are 1). In the use of the style of language used by The Jansen Band on the song Dua Mata Sword Album Banal Makin Binal The style of language used in these lyrics creates an atmosphere that is intense, rich, imaginative and alluring. 2). Overall, the lyrics of this song talk about the powerful impact that a person's smile has on the writer's life, turning into light and bringing happiness to darkness. 3). With a combination of strong figurative language, metaphorical language, interesting rhythms and rhythms, emotional conflict, and ambiguity, the lyrics of this song are able to produce unique and interesting expressiveness for listeners. Listeners can feel strong feelings and images through the style of language used, thereby creating a deep emotional connection.

Keywords: *Language Style, Lyrical Meaning, The Jansen.*

Abstrak. Penelitian ini dilandasi dengan konteks penelitian yang terjadi pada Band The Jansen karena meledaknya album baru the jansen yang dirilis pada tahun 2022 dan langsung menarik perhatian para pecinta musik yang ada di Indonesia bahkan musik dari band The Jansen banyak digemari kaum muda. Hal tersebut menyebabkan sebuah keunikan musik dengan genre punk mid tempo tapi bisa diterima dan enak untuk didengarkan dikalangan manapun. Oleh karena itu, analisis mendalam akan dilakukan di gaya bahasa yang digunakan dan makna lirik yang terkandung pada album band The Jansen yang berjudul "Banal Semakin Binal". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan makna lirik yang terkandung pada lagu "Dua Bilah Mata Pedang" di album "Banal Semakin Binal" milik band The Jansen hingga bisa digemari dan jadi album tersukses di tahun 2022. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi semiotika menurut Michael Riffatere. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Hasil Penelitian dari penelitian ini adalah 1). Dalam penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh Band The Jansen pada Lagu Dua Bilah Mata Pedang Album Banal Semakin Binal Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik ini menciptakan atmosfer yang intens, kaya, imajinasi dan memikat. 2). Secara keseluruhan, lirik lagu ini berbicara tentang kuatnya dampak yang dimiliki oleh senyuman seseorang dalam kehidupan penulis, yang berubah menjadi cahaya dan membawa kebahagiaan ke dalam kegelapan.3). Dengan kombinasi gaya bahasa yang kuat adanya bahasa metaforis, irama dan ritme yang menarik, konflik emosional, dan ambiguitas, lirik lagu ini mampu menghasilkan daya ungkap yang unik dan menarik bagi pendengar. Pendengar dapat merasakan perasaan dan gambaran yang kuat melalui gaya bahasa yang digunakan, sehingga menciptakan koneksi emosional yang mendalam.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa, Makna Lirik, The Jansen.*

A. Pendahuluan

Berkembangnya segala bidang yang ada di dunia karena perkembangan zaman membuat setiap orang berpikir akan cara untuk bisa berkembang dikondisi yang sangat kritis termasuk para musisi di dunia. Para musisi membuat suatu karya yang mana dipadukan dengan sentuhan teknologi agar lebih catchy dan trendy. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap musisi ingin dikenal ketika menciptakan karya dengan tujuan yang mungkin berbeda. Beberapa kemungkinan musisi memiliki keinginan atau harapan agar lebih banyak pendengar karya mereka, mendapatkan profit agar bisa menghidupi keluarga, ataupun atas dasar keinginan mereka yang seniman. Semua keinginan tergantung prinsip dan ideologi yang mereka percayai tapi satu hal yang pasti jalan mereka adalah menjadi seniman.

Tepatnya tahun kemarin kota yang dijuluki kota hujan yaitu kota bogor terdapat kemunculan sebuah band yang mencuri banyak perhatian dan band itu bernama the jansen. Band The Jansen namanya melambung tinggi di tahun kemarin bertepatan dengan banyak nya band yang melejit di tahun kemarin tepatnya tahun 2022, mereka berhasil dalam perilisan albumnya yang diberi judul “Banal semakin Binal” dan melejit dipasar musik digital ataupun dari mulut ke mulut bahkan gigs ke gigs. Banjir tawaran dari mana-mana membuat mereka disibukan dengan manggung dari panggung ke panggung hasil itupun yang membuat nama mereka dikenal di kalangan kaum muda-mudi saat ini.

Dilansir dari akun Rich Music pada bulan Desember 2022 disebutkan bahwa album banal semakin binal dinobatkan sebagai artefak terbaik tahun 2022 dan mereka pun mendapatkan sumber dari beberapa media. Dapat ditonton juga di platform Youtube, beberapa akun channel mengundang Band The Jansen seperti Journals, demajorsTV, Rock Nation dan masih banyak lainnya. Pada wawancara berlangsung mereka berbicara hal yang sama seperti yang rich music utarakan bahwa album banal semakin binal adalah album terbaik pada tahun 2022. Pada platform music digital yaitu spotify, dapat dilihat bahwa album mereka berhasil dipasarkan dengan meraih 722,654 pendengar disetiap bulannya selama tahun 2022, Bahkan empat lagu mereka berhasil menembus didengarkan lebih dari 1juta pendengar. Empat lagu yang berhasil didengarkan sampai 1juta pendengar yaitu Kau Pemeran Utama di Sebuah Opera, Langit tak Seharusnya Biru, Ku Bukan Mesin Lotremu, dan Mereguk Anti Depresan Lagi.

Berdiri pada tahun 2015 dengan nama The Boucherrytiepartie akhirnya, merubah nama band karena terlalu panjang dan berganti nama menjadi The Jansen yang terinspirasi dari sebuah film. Band The Jansen membawakan lagu dengan genre musik punk ala tahun 70-an atau biasa disebut dengan musik punk mid tempo. The Jansen memiliki personel dengan komposisi tiga orang pria Adji sebagai bassist sekaligus penulis lirik, Tata sebagai gitar dan vocal, dan Aduy mengisi posisi di drummer untuk awal berdirinya namun, di tahun 2022 kemarin The Jansen menambah personel baru mereka sebagai bentuk penyegaran dengan mengisi posisi kosong di band diisi oleh wanita yang bernama Nina dengan posisi sebagai backing vocal dan gitar. Adanya Nina di band The Jansen menjadi sebuah formasi yang ciamik dan membuat kesan lebih seru akan vocal yang memang sudah dicari dan diidamkan untuk sebuah pembaharuan seperti yang diinginkan Adji dan Tata.

The Jansen sudah merilis beberapa album, EP, dan single yang sudah tersedia di pasaran untuk didengarkan baik secara digital ataupun fisik. The Jansen berkarir memulai dengan merilis EP pertama yang diberi judul “From Bogor To Japan EP” pada tahun 2016 setelah band itu berdiri di tahun 2015. Dilanjut dengan album “Present Continous” yang rilis pada tahun 2017. Dua tahun vakum berdiam diri akhirnya The Jansen kembali mengeluarkan karya nya yaitu album kedua mereka yang diberi judul “Say Say Say” dirilis pada 6 Juli 2019. Pada tahun 2021 The Jansen mengeluarkan single terbaru yang berjudul “Dua Bilah Mata Pedang” tak lama berselang pada tahun 2022 The Jansen merilis kembali lagu “Dua Bilah Mata Pedang” dengan rangkaian lagu lain sebagai entuk album yang mana berisikan 12 lagu dengan tambahan bonus satu lagu yaitu “Planetarium” dan mereka memberi judul album itu dengan nama “Banal Semakin Binal”. Dan terakhir pada tahun ini The Jansen merilis maxi-single perdana dan pertama sebagai pengenalan anggota baru mereka yaitu Nina. Maxi single yang dirilis berisikan 3 lagu dan diberi judul “Observasi Siting”.

Pada album pertama (Present Continous) dan kedua (Say Say Say) mayoritas lagu

menggunakan bahasa Inggris dan pada album ketiga (*Banal Semakin Binal*) berisi 13 lagu yang menggunakan bahasa Indonesia dan terbukti pada perilisan album “*Banal Semakin Binal*” mereka berhasil dan bahkan di gadang gadang sebagai album terbaik pada tahun 2022. Faktor keberhasilan dari album “*Banal Semakin Binal*” ini tidak bisa dipungkiri karena liriknya yang sangat puitis dan dapat berbekas di hati pendengar seolah-olah itu adalah lagu untuk kisah mereka. Gaya bahasa yang mereka gunakan sangat amat enak didengar, tidak seperti terkesan suatu lagu yang berisikan lirik-lirik yang lebay dan hiperbola tapi suatu lirik yang berpuisi dengan tulus dan dapat dipahami dengan jelas akan makna yang disampaikan walaupun entah apa yang ingin disampaikan secara langsung oleh si penulis lirik tapi kebebasan menafsirkan dan merasakan sangat amat diperbolehkan oleh penulis lirik bagi pendengar band. Menurut Pierce dalam Albar (2018), kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari tanda, dan tanda senantiasa memiliki muatan makna. Selanjutnya makna memiliki muatan pesan sebagai komunikasi kepada audiensi. Keberhasilan itu menjadi salah satu validasi akan tersampainya sebuah pesan yang ditulis dan disampaikan oleh penulis lirik untuk pendengar atau fans dari band The Jansen. Gaya bahasa sangat berpengaruh akan diterimanya album “*Banal Semakin Binal*” oleh para pendengar. Didengar oleh kalangan kaum muda-mudi gaya bahasa yang digunakan sangat jelas untuk remaja yang mengalami fase krisis dan bisa menjadi obat atau mediasi untuk sebuah permasalahan hidup yang sedang dihadapi oleh para pendengar.

Semua lagu yang berada di album “*Banal Semakin Binal*” memiliki makna yang berbeda dengan judul yang unik, banyak kiasan-kiasan yang dimasukkan ke dalam lirik sebagai kata multitafsir namun masih bisa diartikan dengan mudah dan tertuju. Lagu-lagu yang mengisi formasi album “*Banal Semakin Binal*” diantaranya ada *Dua Bilah Mata Pedang*, *Kau Pemeran Utama di Sebuah Opera*, *Sore di Kebun Raya*, *Ku Bukan Mesin Lotre Mu*, *Langit Tak Seharusnya Biru*, *Mereguk Anti Depresan Lagi*, *Lalu Lalang Lintas Generasi*, *Tipu Daya Sejarah*, *Televisi Masih Menyala*, *7456*, *Dunia Modern Terlalu Depresif*, *Untuk Mu yang Selalu Berekspresif*, *Manuver Cerdikmu*, *Planetarium (Feat. Mirakei)*.

Pada dasarnya gaya bahasa dalam sebuah lagu akan menjadi suatu identitas yang sangat jelas entah itu bersifat pribadi maupun umum sama halnya pada suatu perilisan karya yang dikenal oleh para pendengar yang menyukai karena memiliki suatu keunikan atau ciri khas dalam berbahasa ataupun dari lirik yang slenguan atau nyeleneh. Dari sekian banyak penggemar musik tidak sedikit penikmat musik mengagumi dan menggemari akan lagu tersebut dari lirik-lirik yang brilian atau ciamik seolah-olah kata itu tidak pernah terlintas dalam pikiran mereka. Senang karena bisa terwakilkan ataupun merasa disindir dari lirik lirik yang diciptakan oleh musisi tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana analisis gaya bahasa dan mengetahui makna lirik yang terkandung pada lagu “*Dua Bilah Mata Pedang*” album “*milik band The Jansen dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik Pada Lagu Dua Bilah Mata Pedang Album Banal semakin Binal” (Studi Semiotika Ferdinand de Saussure pada Band The Jansen)*”. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan oleh Band The Jansen pada lirik lirik mereka yang akhirnya dapat membuat album *Banal semakin Binal* ini sukses disukai oleh para remaja muda-mudi. Lalu,penelitian ini juga ingin mengetahui dan mengkulik akan makna lirik yang terkandung pada lagu-lagu yang berada di album *Banal semakin Binal*.

B. Metodologi Penelitian

Hasil analisis dalam penelitian kualitatif menghasilkan interpretasi peneliti yang menggambarkan perspektif atau pandangan dari peneliti, bukan kebenaran dan oleh karena itu hasil interpretasi senantiasa harus diuji kebenarannya dalam situasi lain. Bukan hanya menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan untuk menginformasikan teori atau untuk menjustifikasi adanya teori baru yang mungkin ditemukan (Moelong dalam Ardianto, 2016: 217-218). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan menggambarkan dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan pada album *Banal “semakin Binal”* dan mengetahui makna lirik yang

terkandung pada lagu-lagu yang berada di album Banal “semakin Binal” milik band The Jansen.

Berkenaan dengan metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai metode atau pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Untuk memahami gejala utama ini, para peneliti melihat subjek yang akan dipelajari peneliti dalam studi mereka. Informasi yang diamati dikumpulkan kemudian, biasanya dalam bentuk teks atau kata-kata. Data berupa kata atau teks kemudian dianalisis. Hasil analisis dapat berupa deskripsi atau deskripsi, atau berupa tema. Peneliti menginterpretasikan data ini untuk menangkap makna yang terdapat dan melakukan kajian yang komprehensif. Para peneliti kemudian melakukan refleksi diri dan menginterpretasikannya bersamaan dengan penelitian sebelumnya oleh ilmuwan lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan gaya bahasa yang sudah diteliti oleh peneliti pada lagu “Dua Bilah Mata Pedang” Lagu "Dua Bilah Mata Pedang" adalah sebuah lagu yang populer pada tahun 2022 di platform musik digital dan media sosial. Untuk melakukan analisis gaya bahasa dalam lagu ini, peneliti perlu memperhatikan beberapa elemen seperti penggunaan kata-kata, struktur kalimat, figur retorika, dan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Lagu ini menggunakan struktur kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Setiap baris lirik terdiri dari kalimat-kalimat pendek dan langsung ke intinya sehingga makna yang akan disampaikan pun mudah dicerna dan diterima oleh para pendengar. Pada lagu ini juga ada beberapa bait yang diulang kembali agar mendapatkan ritme yang senada juga penegasan akan gaya bahasa. Seperti halnya terdapat repetisi dengan pengulangan frasa "dan berderang" pada beberapa bagian lagu, memberikan ritme dan kesan yang konsisten.

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik ini menciptakan atmosfer yang intens dan memikat. Dalam konteks lagu secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa ini memberikan dimensi emosional dan mengundang pendengar untuk merenungkan arti yang lebih dalam dari kalimat tersebut. Gaya bahasa yang digunakan dalam bait ini menciptakan imaji yang kuat dan mengundang interpretasi yang mendalam. Melalui penggunaan perumpamaan, simbolisme, repetisi, kontras, artistik, ketidaksangkaan dan personifikasi yang memberikan dimensi emosional, lirik ini mengundang pendengar untuk merenungkan makna yang lebih dalam, memperkaya pengalaman mendengarkan juga dalam menafsirkan makna bait, meresapi perasaan yang ingin disampaikan, dan menciptakan atmosfer yang mendalam dan memikat.

Dalam keseluruhan, lagu "Dua Bilah Mata Pedang" menggunakan gaya bahasa yang cukup sederhana namun efektif dalam menyampaikan perasaan cinta yang tak terduga. Penggunaan kata-kata yang kuat dan gambaran yang jelas menciptakan kesan yang mendalam dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam lagu tersebut.

Lirik lagu "Dua Bilah Mata Pedang" milik Band The Jansen yang menyampaikan makna secara garis besar tentang perasaan cinta yang tak terduga dan kuat terhadap seseorang. Lagu ini menggambarkan perasaan jatuh cinta yang intens terhadap seseorang. Pemakaian metafora "dua bilah mata pedang" menggambarkan bahwa senyuman orang yang dimaksud memiliki kekuatan yang kuat dan tajam layaknya pedang yang mana bisa berartikan kebahagiaan ataupun kesedihan yang mendalam.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini berbicara tentang kuatnya dampak yang dimiliki oleh senyuman seseorang dalam kehidupan penulis, yang berubah menjadi cahaya dan membawa kebahagiaan ke dalam kegelapan. Penulis mengungkapkan perasaan yang tiba-tiba dan tidak terduga, di mana dia jatuh cinta pada orang ini tanpa pernah memperkirakannya sebelumnya. Bisa ditarik kesimpulan pada lagu ini, lirik lagu "Dua Bilah Mata Pedang" mengungkapkan makna tentang kekuatan cinta yang tak terduga, kemampuan orang yang dicintai untuk mengubah hidup seseorang, dan keistimewaan dari perasaan cinta ini yang tidak pernah dirasakan sebelumnya.

Lirik lagu "Dua Bilah Mata Pedang" memiliki gaya bahasa dan makna yang unik dan menarik bagi pendengar karena menggunakan perumpamaan atau metafora yang kuat. Dengan kombinasi gaya bahasa yang kuat adanya bahasa metaforis, irama dan ritme yang menarik, konflik emosional, dan ambiguitas, lirik lagu ini mampu menghasilkan daya ungkap yang unik

dan menarik bagi pendengar. Pendengar dapat merasakan perasaan dan gambaran yang kuat melalui gaya bahasa yang digunakan, sehingga menciptakan koneksi emosional yang mendalam.

D. Kesimpulan

Lagu adalah komposisi musik yang terdiri dari vokal dan instrumen musik yang disusun secara melodis dan ritmis. Lagu seringkali memiliki lirik yang mengungkapkan pesan atau cerita tertentu. Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang umum digunakan untuk menyampaikan perasaan, emosi, gagasan, atau narasi kepada pendengar. Lagu dapat dibawakan dalam berbagai genre musik seperti pop, rock, hip-hop, jazz, dan masih banyak lagi. Lagu juga seringkali menjadi sarana hiburan, penghibur, atau sebagai bentuk ekspresi kreatif bagi para musisi dan pendengar. Adanya band The Jansen terkhusus adanya Album Banal Semakin Binal, pendengar pecinta musik punk70's pada umumnya dan peneliti secara khusus mampu mengetahui lebih jauh bagaimana seorang pencipta lirik menyihir lewat kata-kata untuk dapat dinikmati oleh pendengar.

1. Gaya Bahasa yang digunakan pada band the jansen sangat kaya dan berinovasi dari campuran kolase atau tema terciptalah banyak kata kata slank, metafora, perumpamaan, absurd, liar, dan bebas. Pada album Banal Semakin Binak milik The Jansen yang bergenre musik punk70's dapat memukau telinga lewat gaya bahasa yang unik dan mampu diterima oleh para pendengar dari segi kalangan.
2. Makna makna yang diartikan pada album banal semakin binal sangat multitafsir karena dalam pembentukan lagu ada kolase tema yang mencampurkan beberapa momen penulis lirik kepada lagu yang akhirnya diartikan berbeda beda oleh pendengar. Makna yang tercipta karena kolase tema dapat diartikan secara garis besar oleh para pendengar tergantung dengan napa yang mereka rasakan.
3. Penggunaan gaya bahasa dan tercipta nya makna lirik pada Album Banal Semakin Binal menjadi sebuah karya yang ciamik muncul dengan dobrakan baru karena karya milik the jansen ini music punk yang notabene hanya didengarkan oleh orang-orang yang segmented akhirnya menjadi jawaban bahwa music punk itu dapat dinikmati oleh segala kalangan dalam momen momen tertentu yang dirasakan oleh pendengar.

Acknowledge

Nikmat apalagi yang engkau dustakan mungkin itulah kata yang bisa mengutarakan dan memulai untuk rasa syukur serta pujian kepada Allah SWT. Rasa sangat berterima kasih yang selalu dan akan terus dicurahkan kepada baginda besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW semoga selalu tertuju kepadanya, keluarganya dan para sahabatnya. Berkat kasih sayang dan rahmat yang terus diberikan kepada hamba-nya, Alhamdulillah telah terselesaikan proposal penelitian ini yang berjudul Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik pada Album Banal semakin Binal (Studi Semiotika Michael Riffatere pada Band The Jansen)" dapat terlaksana dengan baik. Tidak ada kata lagi ucapan yang dapat mewakili atas dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak yang terus mendukung entah itu secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih dan rasa hormat se hormatnya atas apa yang telah diberikan kepada peneliti disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Atie Rachmiatie, Dra., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan motivasi, serta menularkan semangatnya kepada para mahasiswa.
2. Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan motivasi, serta menularkan semangatnya kepada para mahasiswa.
3. Dr. Dedeh Fardiah, Dra., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan motivasi, serta menularkan semangatnya kepada para mahasiswa.
4. Dr. Tresna Wiwitan, Dra., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan motivasi, serta menularkan

- semangatnya kepada para mahasiswa.
5. Alex Sobur, Drs., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah berjasa memberikan masukan, bimbingan serta motivasi selama masa perkuliahan dan proses penelitian ini.
 6. Indri Rachmawati, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu mengenai sistem informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
 7. Nova Yuliati, Dra., M.Si. selaku Dosen Wali saya yang telah memberikan segala pemahaman, membimbing, dan membantu mengarahkan selama berada di UNISBA kepada saya sebagai anak walinya perihal kegiatan perkuliahan di kampus.
 8. Askurifa'i Baksin, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berjasa memberikan bimbingan serta menularkan semangatnya kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sejak awal melakukan bimbingan. Terima kasih atas motivasi, pembelajaran, masukan, dorongan dan juga doa yang telah bapak berikan.
 9. Kepada Orang Tua saya, umi dan ayah yang telah memberikan semua apa yang saya butuhkan selama hidup di dunia. Terima kasih atas cinta, materi, jasa, motivasi, dukungan, dan doa yang telah kalian berikan sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.
 10. Kedua adik tersayang, Ahmad Fauzan dan Nur Ilma yang selalu memberikan dorongan, semangat, doa, bantuan, dan pengertian kepada peneliti agar mampu menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Terima kasih sebesar besarnya atas semua yang telah diberikan.
 11. Sahabat saya; Ikhwan Al-Qawiyu, Ahmad Musthafa, Ahmad Imamul, Rafi Nur, Yazid Izza, Aliffito Fridza, Sabiq Lizam, Fikram Nursyawal, Argya Rijal, Akmal Kamal, Syahrul Mubarak, Sarah Shabrina, Fatiya Nurul, Isma Nazla, Wahyu Aldi, Dzikri Azkia, Ilham Fadhillah, Rizqy Priyatna, Reska Dwi, Athar Sahibat, Rafli Zalendra, Nabil Priam, Shofi Dewi, Intan Dewi, Thariq Rizqy, Fadhel Adyra, Fariq Hafizhan, Reza Lavira, Naufal Ikhwan, Rifqy Rossy, Salwa Tsana, Safa Camila, Sabiya Aryn, Dhea Syahrani, Raisa Qisty, Dava Aldino, Rafly Hermansyah, Destyra Marsela, Irgiana Fajri yang selalu menjadi tempat keluh kesah saya dalam beberapa fase sulit yang saya hadapi. Terima kasih atas hiburan, dukungan, mengingatkan, dan menemani saya selama ini. Senang bisa bertemu dan mengenal kalian, salam cinta dan peluk hangat untuk kalian.
 12. Himpunan Mahasiswa Public Relations dan Keluarga Departemen Diskusi dan Konsultasi. Terima kasih telah menerima saya dengan baik dan mengajarkan begitu banyak hal atas apa yang telah saya capai. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, canda, dan tawa selama ini, Senang bisa bertemu dan mengenal kalian, salam cinta dan peluk hangat untuk kalian.

Daftar Pustaka

- [1] Aditya Bakti Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- [2] Agusta, I. (2003). *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10).
- [3] Lantowa Jafar, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.
- [4] Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- [5] S. A. Ambarini, Nazia Maharani Umayu. (2012). *Semiotika, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- [6] Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- [7] Rafii Muhammad Ris Zikrullah, Oji Kurniadi. Telegram sebagai Media Pemasaran di Era Pandemi. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2023 Jul 21;25–32. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1954>
- [8] Rusmanan, D. (2005). *Tokoh Dan Pemikiran Semiotik*. Tazkiya Press.

- [9] Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., ... & Yogya, K. Y. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat (Vol. 5)*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- [10] Abdi, A. S., Hotimah, A. N., Rahmawati, D. D., Alfi, L. B. M., & Devi, M. S. (2020). *Syair-syair Patah Hati: Kajian Semiotika Lagu-lagu Didi Kempot dalam Era Disrupsi*. UNEJ e-Proceeding, 272-287.
- [11] Fitri, S. (2017). *Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh*. *Jurnal Komunikasi*, 8(3).
- [12] Hidayat, R. (2014). *Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258.
- [13] Masfufah, A. (2020). *Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Menoleh” Oleh Pandji Pragiwaksono)*. *AL Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 143-152.
- [14] Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). *Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi]*. *Jurnal Pekommas*, 16(1), 73-82.
- [15] Muslim. “*Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*” dalam *Wahana*. Volume 1. Nomor 10, Tahun 2015 (hl., 77-85).
- [16] Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). *Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- [17] Rahayu, I. S. (2021). *ANALISIS KAJIAN SEMIOTIKA DALAM PUISI CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN TEORI CHARLES SANDERS PIERCE*. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(1).
- [18] Tommy Suprpto, 2009, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Med Press, hlm. 19-20.
- [19] Qadaruddin, M. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. *Teori Komunikasi Massa*, 1(1).